

**SUBJEK UMUM:**  
**PERSIAPAN MEMPELAI PEREMPUAN**

Berita Dua

**Bangunan Mempelai Perempuan**

Pembacaan Alkitab: Kej. 1:26; 2:7-10, 18-25; Why. 19:7-9; 21:9-11

- I. Bangunan Allah adalah perkara utama dalam seluruh Alkitab; mempelai perempuan Kristus adalah bangunan Allah Tritunggal—"Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu"—Kej. 2:22:**
- A. Seluruh Alkitab bisa diumpamakan dengan satu manual pembangunan; wahyu mengenai Taman Eden, sebagai permulaan dari wahyu ilahi dalam Kitab Suci, dan wahyu mengenai Yerusalem Baru, sebagai akhir dari wahyu ilahi dalam Kitab Suci, saling memantulkan.
  - B. Yang diwahyukan dalam dua bagian Kitab Suci ini adalah pemikiran utama Allah, garis utama dari wahyu ilahi, dan prinsip pengendali untuk menafsirkan dan memahami Kitab Suci:
    - 1. Kejadian 1 dan 2 adalah cetak biru dari rencana arsitektural organik Allah untuk mendapatkan bangunan ilahi-Nya (Ibr. 11:10); kedambaan Allah adalah membangun Kristus ke dalam susunan hakiki kita sehingga seluruh diri kita disusun ulang dengan Kristus; dengan cara ini Allah bisa mendapatkan satu manusia korporat untuk mengekspresikan Dia dalam gambar-Nya dan mewakili Dia dengan otoritas-Nya (Kej. 1:26; 1 Kor. 3:9; Mat. 16:18; 2 Sam. 7:12-14a).
    - 2. Wahyu 21 dan 22 adalah foto dari bangunan yang telah selesai, ekspresi korporat dari Allah Tritunggal; Yerusalem Baru adalah pantulan dan penggenapan dari wahyu ilahi mengenai Taman Eden.
    - 3. Kristus akan datang kembali sebagai Mempelai Laki-laki untuk menikahi mempelai perempuan-Nya, yang akan menjadi totalitas para pemenang; pembangunan oleh para pemenang di zaman ini adalah bagi perampungan awal dari Yerusalem Baru dalam zaman kerajaan (19:7-9) dan pada akhirnya bagi perampungan penuh Yerusalem Baru di langit baru dan bumi baru (21:2).
    - 4. Melalui pekerjaan yang terus-menerus dari Roh Kudus sepanjang segala abad, sasaran ini akan dicapai pada akhir zaman ini; kemudian mempelai perempuan, kaum beriman pemenang, akan siap sedia, dan Kerajaan Allah akan datang—Mat. 26:29; 13:43.
    - 5. Mempelai perempuan yang korporat, Yerusalem Baru, akan menggenapkan dua aspek tujuan Allah (Kej. 1:26); pertama, Yerusalem Baru akan menjadi ekspresi penuh Allah dalam gambar penuh Allah bagi kemuliaan-Nya (Why. 21:11; lih. 4:3); kedua, Yerusalem Baru ini akan menundukkan musuh, menaklukkan bumi, dan melaksanakan otoritas Allah dengan kekuasaan-Nya atas alam semesta (Kej. 1:26; Why. 22:5; lih. 20:10, 14-15).
  - C. Ketika kita sebagai umat Allah masuk ke dalam hubungan kasih dengan Allah, kita menerima hayat-Nya, sama seperti Hawa menerima hayat Adam;

hayat inilah yang memungkinkan kita untuk menjadi esa dengan Allah dan menjadikan Dia esa dengan kita—Kej. 2:21-22.

**II. Agar Allah dan umat-Nya menjadi satu, harus ada saling kasih di antara mereka; kasih di antara Allah dan umat-Nya yang disingkapkan dalam Alkitab itu terutama seperti kasih sayang di antara seorang laki-laki dan seorang perempuan—Yoh. 14:21, 23; Yer. 2:2; 31:3:**

- A. Sewaktu umat Allah mengasihi Allah dan meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Dia dalam firman-Nya, Allah menginfus mereka dengan unsur ilahi-Nya, menjadikan mereka esa dengan Dia sebagai pasangan-Nya, serupa dengan Dia dalam hayat, sifat, dan ekspresi—Mzm. 119:140, 15-16.
- B. Allah terlebih dahulu mengasihi kita dengan cara menginfus kita dengan kasih-Nya dan di dalam kita menghasilkan kasih yang dengannya kita mengasihi Dia dan saudara-saudara—1 Yoh. 4:19-21.
- C. Hayat yang kita telah terima dari Allah adalah hayat kasih; Kristus di dunia ini menempuh kehidupan Allah sebagai kasih, dan Dia sekarang adalah hayat kita sehingga kita bisa menempuh kehidupan kasih yang sama di dunia ini dan menjadi serupa dengan Dia—3:14; 5:1; 2:5-6; 4:17.
- D. Kasih alamiah kita harus ditaruh di atas salib; satu perbedaan antara kasih Allah dan kasih alamiah kita adalah sangat mudah bagi kasih alamiah kita untuk tersinggung.
- E. Kita harus menjadi orang-orang yang dibanjiri dan terhanyut oleh kasih Kristus; kasih ilahi harus seperti ombak besar yang menimpa kita, mendorong kita untuk hidup kepada-Nya di luar kendali kita—2 Kor. 5:14.
- F. Perintah mengenai kasih persaudaraan itu lama dan baru: lama, karena kaum beriman telah mempunyainya sejak permulaan kehidupan kristiani mereka; baru, karena dalam perjalanan kristiani mereka, perintah itu terbit dengan terang yang baru dan bersinar dengan penerangan yang baru dan kuasa yang segar sekali demi sekali—1 Yoh. 2:7-8; 3:11, 23; lih. Yoh. 13:34.
- G. Tubuh membangun dirinya sendiri dalam kasih untuk menjadi mempelai perempuan Kristus (Ef. 4:16); roh kelahiran kembali kita yang diberikan Allah adalah roh kasih; kita memerlukan roh kasih yang membara untuk menaklukkan kemerosotan gereja hari ini (2 Tim. 1:7).
- H. “Pengetahuan yang demikian membuat orang menjadi sombong, tetapi kasih membangun” (1 Kor. 8:1b; lih. 2 Kor. 3:6); saling mengasihi adalah tanda bahwa kita milik Kristus (Yoh. 13:34-35); ingin menjadi yang pertama di dalam gereja berlawanan dengan mengasihi semua saudara (3 Yoh. 9).
- I. Sama seperti Tuhan Yesus menyerahkan hayat-jiwa-Nya sehingga kita bisa memiliki hayat ilahi, kita perlu kehilangan hayat-jiwa kita dan menyangkal ego untuk mengasihi para saudara dan memministrikan hayat kepada mereka dalam pelaksanaan kehidupan Tubuh bagi persiapan mempelai perempuan Kristus—1 Yoh. 3:16; 4:17 dan catatan 5; Yoh. 10:11, 17-18; 15:13; Ef. 4:29—5:2; 2 Kor. 12:15; Rm. 12:9-13.
- J. Kasih adalah jalan yang paling unggul bagi kita untuk menjadi apa pun atau melakukan apa pun bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus yang organik—1 Kor. 12:31b—13:8a.

**III. Kita perlu melihat apa yang Allah lakukan untuk menghasilkan pasangan bagi diri-Nya; Kejadian 2 mewahyukan gambaran tentang Kristus dan mempelai perempuan-Nya dalam perlambangan Adam dan Hawa:**

- A. Adam melambangkan Allah di dalam Kristus sebagai Suami yang riil dan universal, yang mencari seorang istri bagi diri-Nya sendiri—Rm. 5:14; lih. Yoh. 3:29; 2 Kor. 11:2; Ef. 5:31-32; Why. 19:7-9; 21:9-11.
- B. “TUHAN Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia”—Kej. 2:18.
1. Keperluan Adam akan seorang istri melambangkan dan menggambarkan keperluan Allah, dalam ekonomi-Nya, untuk memiliki seorang istri sebagai pasangan-Nya, penolong-Nya (lih. yang sejajar dengan Dia); meskipun Allah, Kristus, itu mutlak dan secara kekal sempurna, Dia tidak lengkap tanpa gereja sebagai istri-Nya.
  2. Allah damba memiliki Adam, melambangkan Kristus, dan Hawa, melambangkan gereja; tujuan-Nya adalah “supaya mereka berkuasa” (1:26); ini adalah memiliki Kristus yang menang ditambah gereja yang menang, Kristus yang telah menang atas pekerjaan Iblis ditambah gereja yang menggulingkan pekerjaan Iblis; Allah ingin Kristus dan gereja berkuasa (Rm. 5:17; 16:20; Ef. 1:22-23).
- C. Dari tanah, Allah membentuk segala binatang hutan dan segala burung di udara dan membawa mereka kepada Adam dan “manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia”—Kej. 2:19-20.
- D. Istri harus serupa dengan suami dalam hayat, sifat, dan ekspresi; di antara ternak, burung-burung, dan binatang-binatang liar, Adam tidak menemukan satu penolong baginya, seorang yang sepadan dengan dia—ayat 23.
- E. Untuk menghasilkan penolong bagi diri-Nya, Allah pertama-tama menjadi manusia, seperti yang dilambangkan oleh Allah menciptakan Adam—Yoh. 1:14; Rm. 5:14.
- F. “Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging”—Kej. 2:21:
1. Tidur nyenyaknya Adam untuk menghasilkan Hawa sebagai istrinya melambangkan kematian Kristus di atas salib untuk menghasilkan gereja sebagai pasangan-Nya—Ef. 5:25-27.
  2. Di dalam Alkitab, tertidur berarti mati—1 Kor. 15:18; 1 Tes. 4:13-16; Yoh. 11:11-14.
  3. Kematian Kristus adalah kematian yang melepaskan hayat, membagikan hayat, mengembangbiakkan hayat, melipatgandakan hayat, dan mereproduksi hayat, yang ditandai oleh sebutir gandum jatuh ke dalam tanah untuk mati dan untuk bertumbuh agar menghasilkan banyak butir (12:24) untuk membuat roti yang adalah Tubuh, gereja (1 Kor. 10:17).
  4. Melalui kematian Kristus, hayat ilahi di dalam Dia dilepaskan, dan melalui kebangkitan-Nya, hayat ilahi-Nya yang dilepaskan itu dibagikan ke dalam orang-orang beriman-Nya untuk menyusun gereja—Luk. 12:49-50; lih. Rm. 12:11; Why. 4:5.
  5. Melalui proses sedemikian, Allah di dalam Kristus telah digarapkan ke dalam manusia dengan hayat dan sifat-Nya sehingga manusia bisa

menjadi serupa dengan Allah dalam hayat dan sifat agar sepadan dengan Dia sebagai pasangan-Nya.

- G. “Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu”—Kej. 2:22:
1. Rusuk yang diambil dari lambung Adam yang terbuka melambangkan hayat kekal Kristus yang tak terpatahkan, tak terhancurkan (Ibr. 7:16; Yoh. 19:32-33, 36; Kel. 12:46; Mzm. 34:21), yang mengalir keluar dari lambung-Nya yang ditikam (Yoh. 19:34) untuk membagikan hayat kepada orang-orang beriman-Nya untuk menghasilkan dan membangun gereja sebagai pasangan-Nya:
    - a. Dari lambung Kristus mengalir darah dan air, tetapi yang keluar dari lambung Adam adalah tulang rusuk tanpa darah.
    - b. Ini karena pada masa Adam, tidak perlu penebusan melalui darah, karena tidak ada masalah dosa; pada saat Kristus “tertidor” di salib, ada masalah dosa; karena itu, darah yang keluar dari lambung Kristus adalah bagi penebusan yudisial kita.
    - c. Bersama darah, air keluar, yang adalah pengaliran hayat Allah bagi keselamatan organik kita (Kel. 17:6; 1 Kor. 10:4; Bil. 20:8); hayat bukan ciptaan yang ilahi dan mengalir ini dilambangkan oleh tulang rusuk yang diambil dari lambung Adam (Rm. 5:10).
  2. Kejadian 2:22 tidak berkata bahwa Hawa diciptakan tetapi ia dibangun; pembangunan Hawa dari tulang rusuk yang diambil dari lambung Adam melambangkan pembangunan gereja dengan hayat kebangkitan yang dilepaskan dari Kristus melalui kematian-Nya di atas salib dan dibagikan ke dalam orang-orang beriman-Nya dalam kebangkitan-Nya—Yoh. 12:24; 1 Ptr. 1:3.
  3. Gereja sebagai Hawa yang riil adalah totalitas Kristus dalam semua orang beriman-Nya; gereja adalah reproduksi Kristus; selain unsur Kristus, tidak boleh ada unsur lain di dalam gereja—Kej. 5:2.
- H. Hanya yang berasal dari Kristus dengan hayat kebangkitan-Nya yang bisa menjadi penolong-Nya sebagai mempelai perempuan-Nya (1 Kor. 12:12; Ef. 2:6; 5:28-30); gereja adalah produk murni dari Kristus; gereja adalah “bersifat Kristus,” “bersifat kebangkitan,” dan bersifat surgawi.
- I. Adam dan Hawa, sebagai satu kesatuan, menempuh kehidupan pernikahan bersama-sama sebagai suami dan istri (Kej. 2:24-25); ini menggambarkan bahwa di Yerusalem Baru, Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung sebagai Suami universal akan menempuh kehidupan pernikahan bersama keinsanian yang telah ditebus, dilahirkan kembali, ditransformasi dan dimuliakan sebagai istrinya, selamanya (Why. 22:17a).
- J. Dalam kekekalan yang tanpa akhir, oleh hayat yang ilahi, kekal, dan sangat mulia, mereka akan menempuh kehidupan yang adalah perbauran Allah dan manusia sebagai satu roh, satu kehidupan yang sangat unggul dan yang meluap dengan berkat dan sukacita.